



PROFIL KEMAMPUAN CALON GURU MATEMATIKA DALAM MENGEMBANGKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN SELAMA MELAKSANAKAN MICRO TEACHING

Rusi Ulfa Hasanah¹, Tanti Jumaisyaroh Siregar²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
¹ rusiulfahasanah@uinsu.ac.id, ² tantijumaisyaroh@uinsu.ac.id

DOI : <https://dx.doi.org/10.30829/tar.v29i1.1367>

ARTICLE INFO

Article History

Received : April 28, 2022
Revised : June 17, 2022
Accepted : June 22, 2022

Keywords

Perangkat Pembelajaran,
Profil Calon Guru,
Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to describe the ability of prospective mathematics teachers in developing lesson plans during micro teaching activities. This study is a qualitative descriptive research equipped with quantitative data used to explain the findings that exist before the results of the study concluded in qualitative form. To obtain the data, the researchers conducted observations and assessments using assessment instrument sheets based on Permendikbud number 22 of 2016 against the lesson plan prepared by 34 prospective mathematics teachers UIN North Sumatra Medan during micro teaching activities and interviews. Assessment of the lesson plan is done by giving a score on each aspect of the component with a scale assessment of 3 that is fully appropriate, partially appropriate, and not appropriate. The assessment score of each RPP component is processed by descriptive statistics and then categorized according to quantitative data classification and converted into qualitative data of three categories, namely high, medium, and low categories. The results of this study indicate that the ability of prospective teachers of mathematics in preparing all components of the lesson plan reached a high category except on one component.

Pendahuluan

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat dilihat dari kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru karena akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran (Asmadawati, 2014). Perencanaan pembelajaran yang matang secara langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Mawardi, 2019; Putra & Pertiwi, 2019) dan menjamin keberhasilan pelaksanaan pembelajaran (Bariyah et al., 2014). Untuk itu guru perlu

menyusun strategi pengajaran perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Herviani & Budiastuti, 2018). Setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan (Kemendikbud, 2016).

RPP yang akan diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yang harus diperhatikan. RPP harus disesuaikan dengan kurikulum dan pedoman yang berlaku (Chusni et al., 2017) serta didasari pada prinsip kebutuhan siswa (Husain et al., 2021). Guru harus mampu memilih strategi pengajaran yang dianggap sesuai dengan kebutuhan siswa dan dituangkan dalam rencana pembelajaran (Hadijaya, 2017). Berdasarkan standar proses kurikulum 2013, RPP harus memuat identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi pembelajaran, materi pembelajaran, metode/model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah pembelajaran, dan penilaian (Kemendikbud, 2016). Komponen ini penting diperhatikan karena akan menjadi tolak ukur dan pedoman guru dalam mengelola pembelajaran di kelas (Dewi & Krismawati, 2018). Maka dari itu penting untuk menyusun RPP secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru untuk melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana (Zendrato, 2016).

Pentingnya RPP dalam pelaksanaan pembelajaran menjadikan guru harus memiliki paradigma bahwa perencanaan pembelajaran adalah hal yang wajib untuk diketahui dan dikuasai. Namun kenyataannya, beberapa penelitian menunjukkan masih terdapat kelemahan guru dalam penyusunan RPP. Penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2014) menunjukkan guru masih terkendala dalam penyusunan RPP 2013, belum dapat melaksanakan pembelajaran secara saintifik, belum dapat menyiapkan media yang sesuai dan belum dapat melaksanakan penilaian sesuai standar kurikulum 2013. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Asropah et al. (2019) menunjukkan bahwa kemampuan awal guru dalam menyusun RPP tergolong rendah karena guru kebingungan dalam merumuskan RPP disebabkan mata pelajaran yang diajarkan berbeda dengan latar belakang yang dimiliki dan tidak memiliki inisiatif dalam menyusun RPP karena hanya menyalin dari MGMP.

Untuk menghindari kelemahan-kelemahan tersebut, penguasaan penyusunan RPP dapat dilakukan dan dikembangkan sejak dini yaitu pada saat masih berstatus sebagai calon guru (Lantik et al., 2021). Mahasiswa pendidikan sebagai calon guru di masa depan perlu dipersiapkan dan diprioritaskan agar mampu merancang RPP yang lengkap dan sistematis

(Fitriyah & Hayati, 2020; Putra & Pertiwi, 2019). Salah satu kegiatan yang dimaksudkan untuk mempersiapkan calon guru dalam penyusunan RPP adalah kegiatan *micro teaching* (Chusni et al., 2017). Pada *micro teaching*, calon guru diarahkan untuk dapat menyusun RPP yang dapat dipedomani agar kegiatan pembelajaran yang direncanakan lebih terarah dan terstruktur.

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan calon guru dalam menyusun dan mempersiapkan RPP masih belum maksimal. Hal tersebut diakibatkan ketidakpahaman calon guru akan format RPP pada kurikulum yang berlaku dan ketidaktepatan penyusunan indikator pencapaian kompetensi terhadap kompetensi dasar sehingga mempengaruhi penyajian materi dan penilaian (Putra & Pertiwi, 2019). Selain itu, calon guru masih belum menguasai sintaks pada model, metode, strategi, atau pendekatan pembelajaran yang digunakan sehingga tidak tepat dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran (Sukmawati, 2019). Maka dari itu perlu dilakukan penelitian terhadap kemampuan calon guru dalam mengembangkan RPP.

Untuk memastikan calon guru menguasai teknis perencanaan pembelajaran harus dilakukan penilaian terhadap kemampuannya dalam menyusun rencana pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan calon guru dalam merancang RPP sesuai dengan Kurikulum 2013 (Lantik et al., 2021). Hasil penilaian dapat dijadikan dasar oleh dosen dalam merencanakan pembimbingan yang lebih efektif sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan kelemahan yang dihadapi calon guru dalam menyusun RPP. Terdapat beberapa penelitian yang membahas kemampuan calon guru matematika dalam mengembangkan RPP, yaitu: (1) Tohir & Wardani (2017) menunjukkan kemampuan 7 calon guru matematika Universitas Jember mencapai kategori mampu untuk menyusun perangkat pembelajaran. (2) Wulandari (2019) menunjukkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan 16 mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN Salatiga dalam menyusun RPP. (3) Turmuzi & Wahidaturrahmi (2021) menunjukkan kemampuan pedagogik 16 mahasiswa di Departemen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Mataram berada pada kategori baik. Namun penelitian-penelitian tersebut tidak membahas secara detail setiap komponen yang harus ada pada RPP. Selain itu, masih minim penelitian yang dilakukan pada calon guru matematika dari UIN Sumatera Utara Medan. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemampuan calon guru matematika UIN Sumatera Utara dalam menyusun RPP pada mata kuliah *Micro Teaching*.

Literature Review

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan langkah awal guru dalam mengembangkan pembelajaran (Mawardi, 2019) dan menjadi pegangan selama berada di dalam kelas (Yenni, 2017). RPP ini disusun untuk satu pertemuan atau lebih dengan mengacu pada silabus dan dikembangkan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Kemendikbud, 2016). RPP dibuat untuk membantu guru dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada hari tersebut. (Yenni, 2017). Penyusunan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Kemendikbud, 2016).

Penyusunan RPP memiliki prinsip-prinsip tertentu. (Kurniasih & Sari, 2014) menyatakan terdapat enam prinsip penyusunan RPP, yaitu (a) Perbedaan individual peserta didik, (b) Partisipasi aktif peserta didik, (c) Pengembangan budaya membaca dan menulis, (d) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP, (e) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan. Sejalan dengan itu (Kemendikbud, 2016) menambahkan beberapa prinsip lainnya adalah (a) Berpusat pada peserta didik, (b) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya, dan (c) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikbud, 2016) komponen RPP terdiri atas: (a) identitas sekolah, (b) identitas mata pelajaran, (c) kelas/semester, (d) materi pokok, (e) alokasi waktu, (f) tujuan pembelajaran, (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (h) materi pembelajaran, (i) metode pembelajaran, (j) media pembelajaran, (k) sumber belajar, (l) langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), dan (m) penilaian hasil pembelajaran. Komponen tersebut sudah disusun secara sistematis sesuai aturan pada Permendikbud. Keseluruhan komponen wajib diisi oleh pengembang RPP dan menjadi hal mutlak yang wajib ada dalam RPP tersebut (Dewi & Krismawati, 2018).

Untuk dapat menyusun tujuan pembelajaran yang baik, format ABCD menjadi dasar perumusannya. Format ABCD adalah rumusan yang mencantumkan A sebagai audience, B sebagai behaviour, C sebagai condition, dan D sebagai degree (Mager, 1973). Rumusan tujuan pembelajaran wajib memuat audience atau peserta didik sebagai pelaku pembelajaran. Audience menjadi sasaran untuk siapa tujuan pembelajaran itu dimaksudkan. Format behaviour

berkaitan dengan kemampuan yang perlu didemonstrasikan oleh peserta didik. Rumusan behaviour dinyatakan dalam rumusan kata kerja operasional (Dewi & Krismawati, 2018).

Untuk bagian kompetensi dasar pada RPP, disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Pemetaan KI dan KD. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD (Napitupulu, 2014). Untuk materi, ditulis dengan memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi (Kemendikbud, 2016). Materi mempunyai posisi utama dari komponen kurikulum maupun RPP. Pengembangan materi pembelajaran dalam RPP haruslah memenuhi tiga prinsip. Ketiga prinsip tersebut adalah prinsip dan kecukupan relevansi, konsistensi, dan adequacy (Kurniasih & Sari, 2014). Selain itu, materi tidak boleh terlalu banyak atau terlalu sedikit (Dewi & Krismawati, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib menyiapkan peserta didik, memberi motivasi belajar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan. Dalam kegiatan inti, guru menggunakan model, metode, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Guru harus memperhatikan kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan) (Chusni et al., 2017). Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran, memberikan umpan balik, melakukan kegiatan tindak lanjut, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Kemendikbud, 2016). Komponen penilaian proses pembelajaran pada RPP menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. (Dewi & Krismawati, 2018)

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Subjek penelitian adalah 34 mahasiswa calon guru matematika yang sedang mengikuti mata kuliah *Micro Teaching* tahun akademik 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif

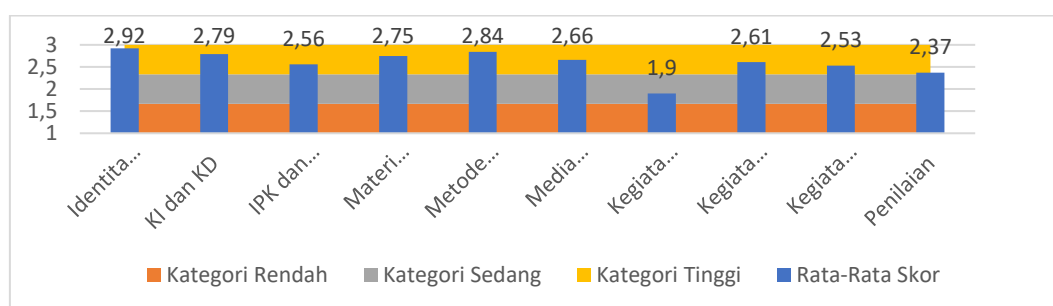
kualitatif. Namun terdapat juga data kuantitatif berupa statistik deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan temuan yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan instrumen penilaian perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan komponen yang harus ada dalam RPP sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 terhadap RPP yang disusun oleh calon guru. Kemudian dilakukan wawancara kepada beberapa calon guru yang dipilih sesuai dengan kelemahannya dalam pembuatan RPP. Adapun komponen RPP yang akan diobservasi yaitu: 1) identitas RPP, 2) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), 3) Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan tujuan pembelajaran, 4) materi pembelajaran, 5) metode pembelajaran, 6) media pembelajaran dan sumber belajar, 7) kegiatan pendahuluan, 8) kegiatan inti, 9) kegiatan penutup, dan 10) penilaian. Skor penilaian menggunakan rentang 1-3 dengan ketentuan skor 3 menyatakan komponen sesuai seluruhnya, skor 2 menyatakan komponen sesuai sebagian, dan skor 1 menyatakan komponen tidak sesuai. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan instrumen penilaian perencanaan pembelajaran kemudian dikonversi menjadi data kualitatif tiga kategori seperti Tabel 1 (Azwar, 2015).

Tabel 1. Pengklasifikasian Data Kuantitatif Menjadi Data Kualitatif

Rata-Rata Skor	Kategori
$X > 2,33$	Tinggi
$1,67 < X \leq 2,33$	Sedang
$X \leq 1,67$	Rendah

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan terhadap RPP yang disusun calon guru matematika, penilaian untuk setiap komponen RPP berada pada kategori tinggi kecuali pada komponen kegiatan pendahuluan. Masing-masing penilaian komponen RPP dapat dilihat pada Grafik 1.



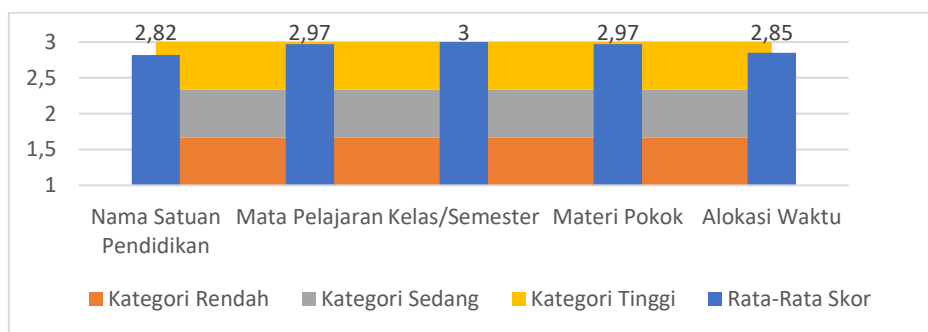
Grafik 1. Penilaian Komponen RPP

Grafik 1 menunjukkan bahwa kemampuan calon guru matematika dalam menyusun RPP sudah cukup baik. Rata-rata skor penilaian penyusunan RPP secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan skor 2,6. Calon guru sudah mampu menyusun sebagian besar komponen RPP. Hal ini dikarenakan calon guru telah dibekali mata kuliah Telaah Kurikulum yang membahas perangkat pembelajaran. Selain itu, calon guru juga telah melakukan observasi lapangan di sekolah menengah untuk melihat RPP yang disusun oleh guru.

Hasil penilaian lebih rinci untuk setiap komponen RPP adalah sebagai berikut.

1. Identitas RPP

Pada komponen identitas RPP, harus terdapat nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu. Untuk penilaian komponen identitas RPP tersebut secara rinci dijabarkan pada Grafik 2.

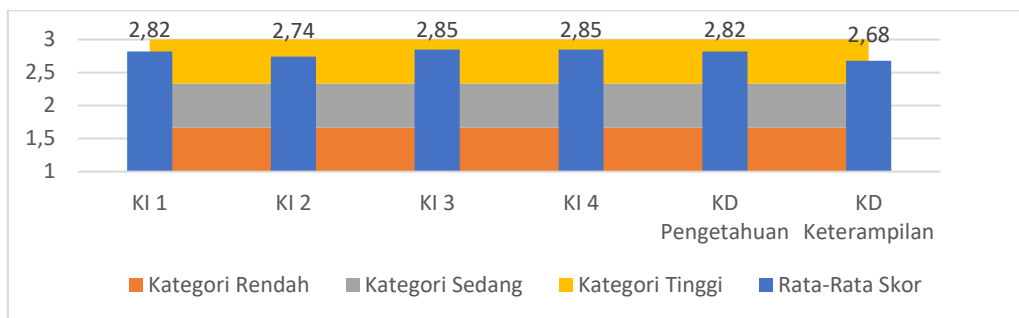


Grafik 2. Penilaian Komponen Identitas RPP

Berdasarkan Grafik 2 diperoleh bahwa setiap aspek penilaian dalam identitas RPP berada pada kategori tinggi. Untuk aspek identitas kelas/semester semua calon guru sudah menuliskan identitas yang tepat. Hal ini dikarenakan pada saat ditugaskan membuat RPP, calon guru sudah ditetapkan untuk menyusun RPP pada kelas/semester tertentu. Sedangkan untuk aspek nama satuan pendidikan, masih terdapat calon guru yang tidak menuliskan karena belum menentukan tempat melakukan magang PLP. Untuk aspek lainnya, identitas tidak tercantum karena calon guru tidak begitu menyadari bagian tersebut belum lengkap.

2. KI dan KD

Pada komponen KI dan KD, RPP harus memuat Kompetensi Inti 1, 2, 3, dan 4 serta KD pengetahuan dan KD keterampilan yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. Untuk penilaian KI dan KD tersebut secara rinci dijabarkan pada Grafik 3.

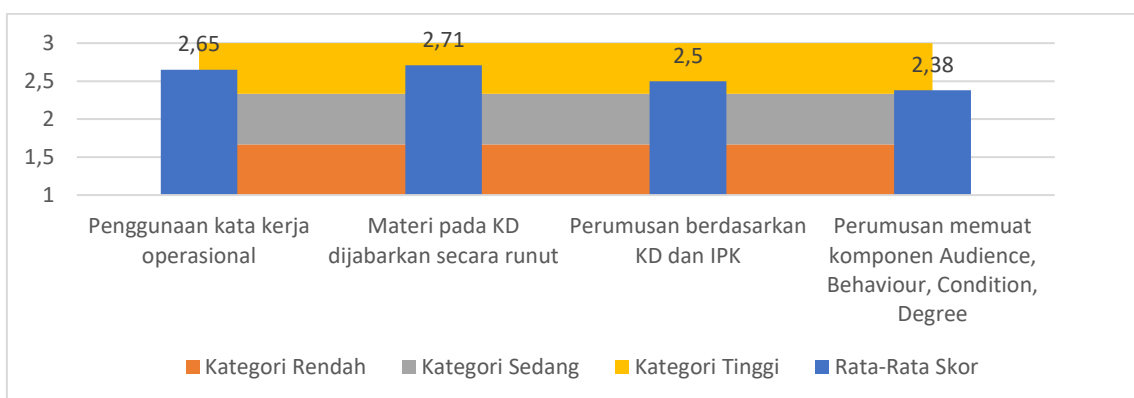


Grafik 3. Penilaian Komponen KI dan KD

Berdasarkan Grafik 3 diperoleh bahwa setiap aspek penilaian dalam komponen KI dan KD berada pada kategori tinggi. Beberapa kesalahan yang dilakukan oleh calon guru pada komponen ini adalah mengambil KI dan KD dari RPP yang sudah ada diinternet dan tidak mempedomani Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

3. IPK dan Tujuan Pembelajaran

Pada komponen IPK dan tujuan pembelajaran, IPK harus dijabarkan sesuai dengan KD dengan menggunakan kata kerja operasional. Selain itu, urutan materi yang dijabarkan pada IPK harus merepresentasikan materi pada KD. Kemudian tujuan pembelajaran harus dirumuskan berdasarkan IPK yang telah dikembangkan, dan perumusannya harus memuat aspek *Audience, Behaviour, Condition, dan Degree* (Mager, 1973). Untuk penilaian IPK dan tujuan pembelajaran tersebut secara rinci dijabarkan pada Grafik 4.



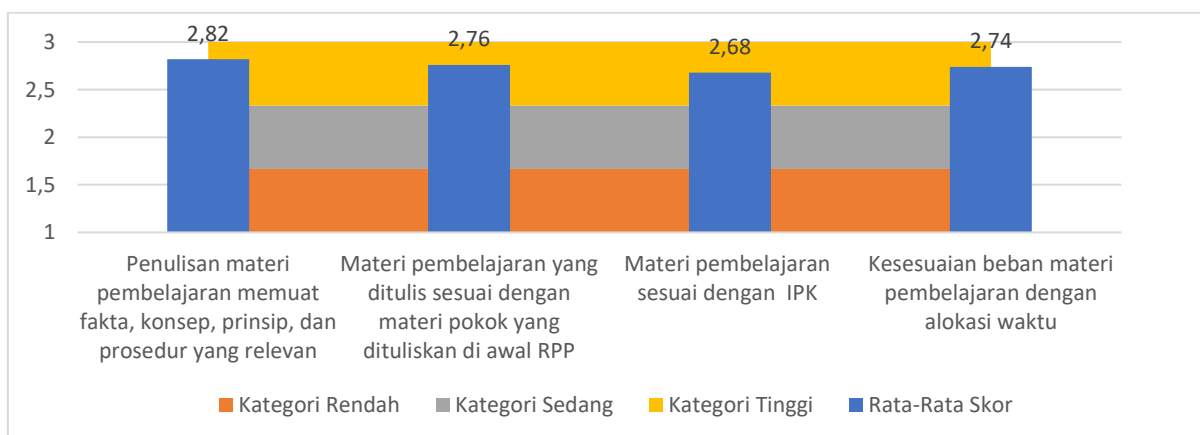
Grafik 4. Penilaian Komponen IPK dan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan Grafik 4 diperoleh bahwa setiap aspek penilaian dalam komponen IPK dan tujuan pembelajaran berada pada kategori tinggi. Namun masih terdapat beberapa kesalahan

yang dilakukan oleh calon guru pada komponen ini antara lain masih menggunakan kata kerja yang tidak termasuk pada kata kerja operasional sesuai dengan Taksonomi Bloom. Sehingga hal ini secara langsung berpengaruh pada kesalahan calon guru dalam perumusan tujuan pembelajaran. Selain itu, masih terdapat beberapa calon guru yang tidak melakukan pengembangan materi pada KD pengetahuan dan keterampilan.

4. Materi Pembelajaran

Pada komponen materi pembelajaran, aspek yang menjadi penilaian adalah penulisan materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, materi sesuai dengan materi pokok pada identitas, materi pembelajaran sesuai dengan IPK, kesesuaian beban materi pembelajaran dengan alokasi waktu. Untuk penilaian terhadap komponen materi pembelajaran tersebut secara rinci dijabarkan pada Grafik 5.

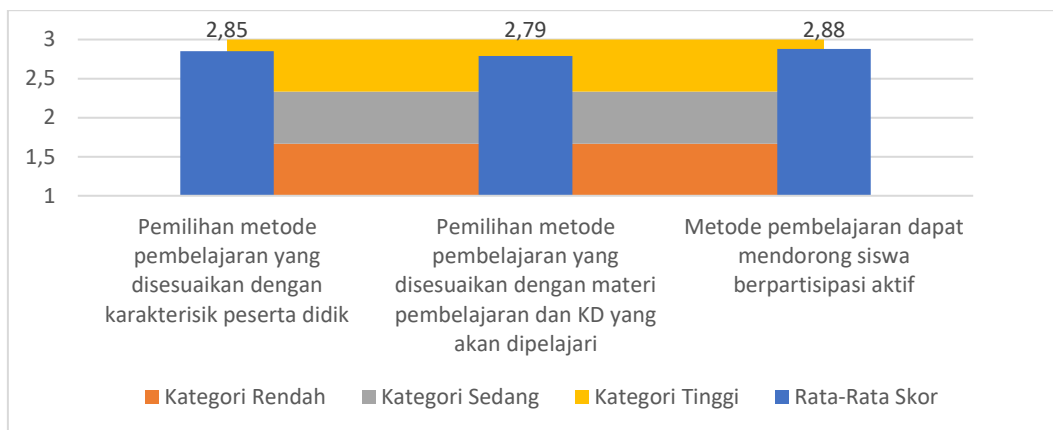


Grafik 5. Penilaian Komponen Materi Pembelajaran

Berdasarkan Grafik 5 diperoleh bahwa setiap aspek penilaian dalam komponen materi pembelajaran seluruhnya berada pada kategori tinggi. Calon guru sudah mampu mempersiapkan materi yang telah sesuai dengan IPK dan materi pokok. Adapun kesalahan yang masih muncul adalah materi-materi yang dituliskan dalam RPP melebihi materi yang disebutkan pada IPK.

5. Metode Pembelajaran

Pada komponen metode pembelajaran, aspek yang menjadi penilaian adalah pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa, metode pembelajaran yang disesuaikan dengan KD yang akan dipelajari, metode yang digunakan mendorong siswa berpartisipasi aktif. Untuk penilaian terhadap komponen metode pembelajaran tersebut secara rinci dijabarkan pada Grafik 6.

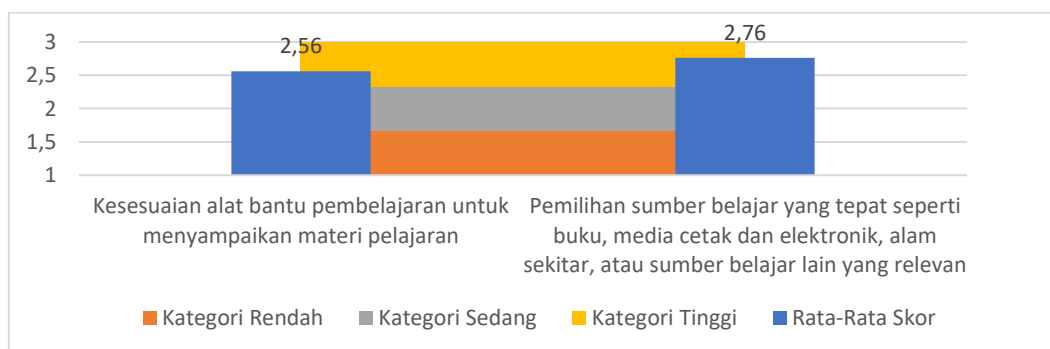


Grafik 6. Penilaian Komponen Metode Pembelajaran

Berdasarkan Grafik 6 diperoleh bahwa setiap aspek penilaian dalam komponen metode pembelajaran berada pada kategori tinggi. Namun masih ada beberapa calon guru yang tidak memilih pendekatan saintifik yang dapat mendorong siswa berpartisipasi aktif. Calon guru masih memilih strategi pembelajaran langsung seperti ceramah. Beberapa RPP juga menunjukkan ketidaksesuaian antara metode pembelajaran yang dipilih dengan langkah pembelajaran yang direncanakan.

6. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

Pada komponen media pembelajaran dan sumber belajar, aspek yang menjadi penilaian adalah kesesuaian alat bantu pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran dan Pemilihan sumber belajar yang tepat seperti buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan. Untuk penilaian komponen media pembelajaran dan sumber belajar tersebut secara rinci dijabarkan pada Grafik 7.



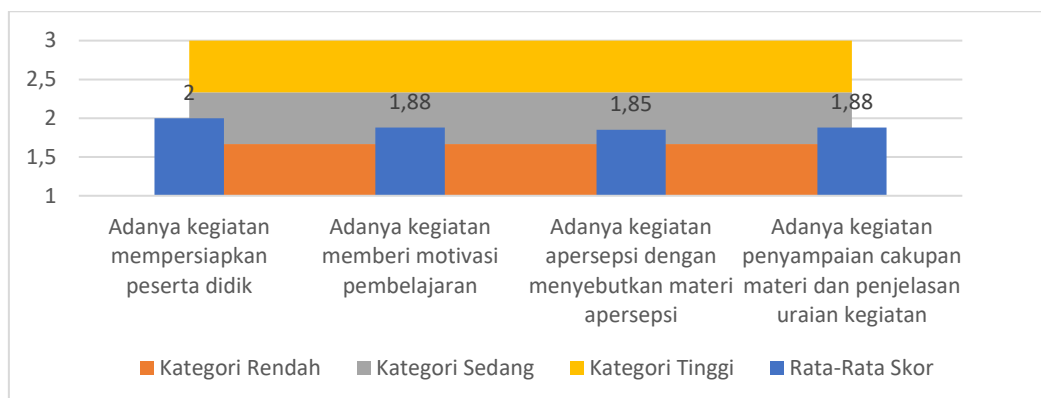
Grafik 7. Penilaian Komponen Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

Berdasarkan Grafik 7 diperoleh bahwa setiap aspek penilaian dalam komponen media pembelajaran dan sumber belajar berada pada kategori tinggi. Namun masih terdapat beberapa

kesalahan yang dilakukan oleh calon guru pada komponen ini antara lain tidak menuliskan secara lengkap media pembelajaran yang digunakan sedangkan pada langkah kegiatan pembelajaran disebutkan media tertentu.

7. Kegiatan Pendahuluan

Pada komponen kegiatan pendahuluan, aspek yang menjadi penilaian adalah adanya kegiatan mempersiapkan peserta didik, adanya kegiatan memberi motivasi pembelajaran, adanya kegiatan apersepsi dengan menyebutkan materi apersepsi, dan adanya kegiatan penyampaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan. Untuk penilaian komponen kegiatan pendahuluan, secara rinci dijabarkan pada Grafik 8.

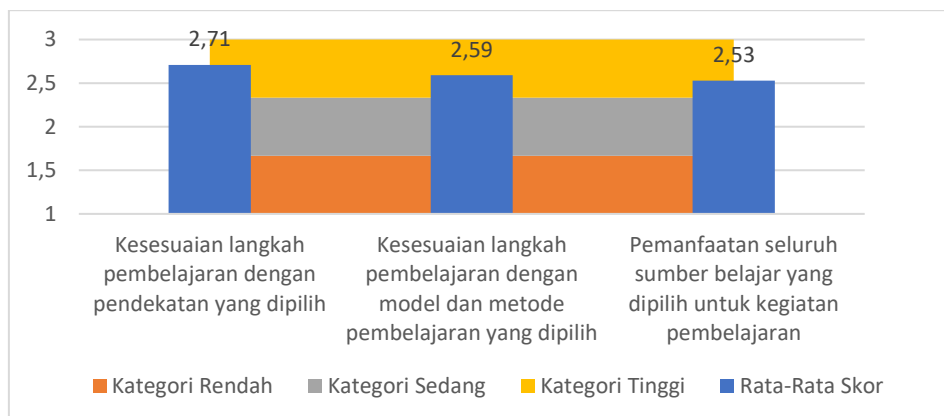


Grafik 8. Penilaian Komponen Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan Grafik 8 diperoleh bahwa setiap aspek penilaian dalam komponen kegiatan pendahuluan berada pada kategori sedang. Komponen ini memiliki penilaian paling rendah dibandingkan komponen lainnya. Hal ini dikarenakan calon guru tidak menuliskan secara spesifik apa motivasi yang diberikan. Selain itu, calon guru seringkali melupakan kegiatan apersepsi pada pendahuluan dan kegiatan untuk menjelaskan urutan kegiatan pada siswa.

8. Kegiatan Inti

Pada komponen kegiatan inti, aspek yang menjadi penilaian adalah kesesuaian langkah pembelajaran dengan pendekatan yang dipilih, kesesuaian langkah pembelajaran dengan model dan metode pembelajaran yang dipilih, dan pemanfaatan seluruh sumber belajar yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran. Untuk penilaian komponen kegiatan inti tersebut secara rinci dijabarkan pada Grafik 9.

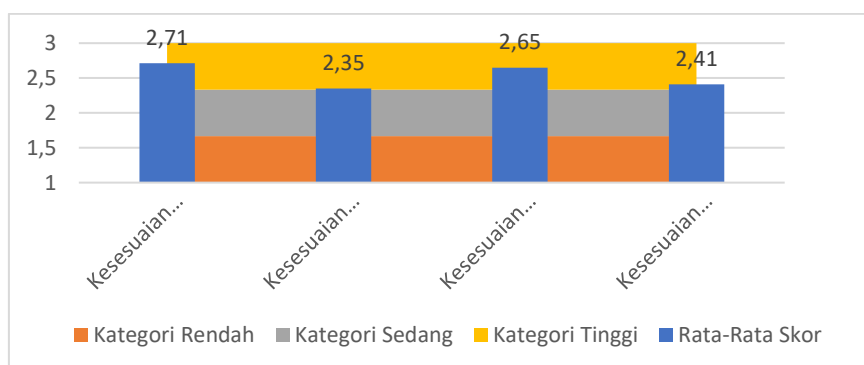


Grafik 9. Penilaian Komponen Kegiatan Inti

Berdasarkan Grafik 9 diperoleh bahwa setiap aspek penilaian dalam komponen kegiatan inti berada pada kategori tinggi. Namun masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh calon guru pada komponen ini antara lain langkah yang belum sesuai pendekatan, model, ataupun metode yang dipilih. Selain itu, masih terdapat kegiatan inti yang belum memperlihatkan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan).

9. Kegiatan Penutup

Pada komponen kegiatan penutup, aspek yang menjadi penilaian adalah kesesuaian kegiatan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran (Dapat berbentuk penyampaian kesimpulan materi), kesesuaian kegiatan umpan balik, Kesesuaian kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, kesesuaian kegiatan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Untuk penilaian komponen kegiatan penutup tersebut secara rinci dijabarkan pada Grafik 10.



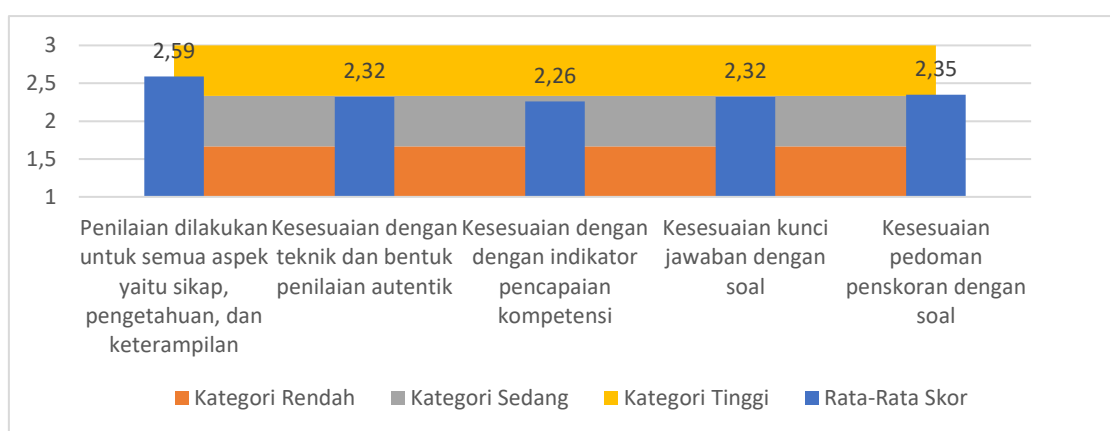
Grafik 10. Penilaian Komponen Penutup

Berdasarkan Grafik 10 diperoleh bahwa setiap aspek penilaian dalam komponen kegiatan penutup berada pada kategori tinggi. Namun beberapa kesalahan yang perlu diperhatikan

adalah kegiatan umpan balik dan rencana kegiatan pertemuan berikutnya yang belum tampak pada beberapa RPP yang disusun calon guru.

10. Penilaian

Pada komponen penilaian, aspek yang menjadi penilaian adalah penilaian dilakukan untuk semua aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik, kesesuaian dengan dengan indikator pencapaian kompetensi, Kesesuaian kunci jawaban dengan soal, dan kesesuaian pedoman penskoran dengan soal. Untuk penilaian komponen penilaian tersebut secara rinci dijabarkan pada Grafik 11.



Grafik 11. Penilaian Komponen Penilaian

Berdasarkan Grafik 11 diperoleh bahwa terdapat dua aspek yang berada pada kategori tinggi dan tiga aspek berada pada kategori sedang. Beberapa kesalahan yang perlu diperhatikan dalam komponen ini adalah calon guru tidak menyediakan soal penilaian yang mewakili IPK ataupun tidak menyediakan kunci jawaban atau pedoman penskoran atas soal yang disusun.

Berdasarkan hasil penilaian seluruh komponen pada RPP yang disusun calon guru selama mata kuliah micro teaching, rata-rata calon guru mampu menyusun RPP sesuai pedoman yaitu Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan dasar dan menengah. Hal ini dikarenakan calon guru sudah dibekali berbagai mata kuliah yang mendukung seperti telaah kurikulum, strategi pembelajaran matematika, dan observasi lapangan. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang sering dilupakan oleh calon mahasiswa dalam kegiatan pendahuluan terutama pemberian motivasi, apersepsi dan uraian kegiatan pembelajaran. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya literasi calon guru terhadap pentingnya membangun kesiapan siswa pada kegiatan pendahuluan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan pembimbingan secara intensif sedini mungkin dalam mata kuliah

Micro Teaching untuk membekali kemampuan mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran yaitu menyusun RPP (Putra & Pertiwi, 2019).

Kesimpulan

Calon mahasiswa sudah memiliki kemampuan yang cukup dalam penyusunan RPP. Hal ini diperlihatkan dari hasil penilaian terhadap seluruh komponen RPP yang disusun mencapai penilaian dengan kategori tinggi kecuali pada komponen kegiatan pendahuluan. Penilaian komponen kegiatan pendahuluan berada pada kategori sedang dan menjadi komponen RPP yang paling rendah penilaiannya dibanding komponen yang lain. Hal ini dapat dijadikan patokan oleh dosen untuk merencanakan pembimbingan sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan kelemahan yang ada terutama dalam kegiatan pendahuluan.

Daftar Pustaka

- Aryani, M. F. (2014). Studi Kasus Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Guru-Guru Di Sma N 1 Bawang (Studi Pada Tahun Ajaran 2013/2014). *Economic Education Analysis Journal*, 3(3), 558–563.
- Asmadawati. (2014). Perencanaan Pengajaran. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 02(01), 1–13.
- Asropah, A., Sulanjari, B., & Alfiah, A. (2019). Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Revisi 2017 Guru Bahasa Jawa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Semarang. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(2), 26–36. <https://doi.org/10.26877/mpp.v11i2.3360>
- Azwar, S. (2015). *Tes prestasi: Fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Pustaka Pelajar Offset.
- Bariyah, L., Budiono, J. D., & Rahayu, Y. S. (2014). Analisis Kesesuaian Rpp Dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Smpn Di Kabupaten Mojokerto Pada Sub Materi Fotosintesis Dengan Kerikulum 2013 the Analysis of Suitability of Lesson Plan and Learning Process the Teacher Developed of Junior High Schools in Mojoke. 3(3), 453–460.
- Chusni, M. M., Setya, W., Agustina, R. D., & Malik, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Saintifik bagi Calon Guru Fisika. *Scientiae Educatia*, 6(2), 125–143. <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v6i2.1952>
- Dewi, R. P., & Krismawati, S. (2018). Kemampuan menyusun perangkat rencana pelaksanaan

- pembelajaran mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia angkatan 2014 *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 633, 633–648. https://repository.usd.ac.id/33575/1/5121_PIBSI+Rishe+dan+Septi+2018.pdf
- Fitriyah, L. A., & Hayati, N. (2020). Analisis Keterampilan Menyusun Rpp Mahasiswa Calon Guru Ipa Menggunakan Active Learning. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 83–93. <https://doi.org/10.24929/lensa.v10i2.117>
- Hadijaya, Y. (2017). Perubahan kurikulum, penelitian tindakan kelas dan strategi pembelajaran efektif: Antara proses, dampak, dan hasilnya. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1), 1–25. <https://doi.org/10.30829/tar.v24i1.123>
- Herviani, D., & Budiastuti, R. E. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Inggris Mahasiswa Magang di SMA Negeri 9 Semarang. *Journal of E-ISSN*, 1(2), 486–491.
- Husain, B., Idi, Y. N., & Basri, M. (2021). Teachers' Perceptions on Adopting E-Learning During Covid-19 Outbreaks; Advantages, Disadvantages, Suggestions. *Jurnal Tarbiyah*, 27(2), 41–57. <https://doi.org/10.30829/tar.v27i2.738>
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Kurniasih, I., & Sari, B. (2014). *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)*. Kata Pena.
- Lantik, V., Supu, A., Fakhruddin, Yusuf, Y. H. M., Astiti, K. A., & Hali, A. S. (2021). Analisis Kemampuan Menyusun Rpp Berbasis Saintifik Mahasiswa Calon Guru Fisika. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1), 34–44.
- Mager, R. F. (1973). *Measuring instructional intent*. Fearon Pitman Publishers.
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- Napitupulu, N. D. (2014). Analisis Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Fisika Pada Peer Teaching Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Perkuliahan PPL. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 2(2), 23–28. <https://doi.org/10.22487/j25805924.2014.v2.i2.2853>
- Putra, I. A., & Pertiwi, N. A. S. (2019). Keterampilan Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika dalam Merancang Perangkat Pembelajaran Fisika pada Kurikulum 2013. *Journal of Educatio and Management Studies*, 2(4), 41–46.

- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Tohir, M., & Wardani, A. (2017). Analisis Kemampuan Calon Guru Matematika dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Berdasarkan Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2, 431–446. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12666.85444>
- Turmuzi, M., & Wahidaturrahmi, W. (2021). Analisis Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 341–354. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.301>
- Wulandari, E. (2019). Profil Kemampuan Menyusun Rencana Pembelajaran Saintifik oleh Calon Guru Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(2), 30–37. <https://doi.org/10.14421/jppm.2019.012-03>
- Yenni, Y. (2017). Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Efektif Pada Mata Kuliah Sbmm. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2). <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2038>
- Zendrato, J. (2016). Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas: Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 58–73. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p58-73>